

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF (*EXPLICIT INSTRUCTION*) TERHADAP KARAKTER DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MURID

Salsabila Firdausia<sup>1</sup>, Ince Prabu Setiawan<sup>2</sup>, Abrina Maulidnawati<sup>3</sup>

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar)<sup>1</sup>

Alamat e-mail: [firdaussalsa1999@gmail.com](mailto:firdaussalsa1999@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar)<sup>2</sup>

Alamat e-mail: [Inceuim@gmail.com](mailto:Inceuim@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar)<sup>3</sup>

Alamat e-mail: [abrinairwan@gmail.com](mailto:abrinairwan@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

---

#### Kata Kunci :

**Kata Kunci** 1; Model Interaktif

**Kata Kunci** 2; Hasil Belajar

**Kata Kunci** 3; Karakter

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1). Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran interaktif terhadap karakter dan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli, 2). Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli, 3). Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 250 Koli-koli, 4). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif terhadap karakter dan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling* sehingga diperoleh sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa. . Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling* sehingga diperoleh sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Instrument yang digunakan adalah berupa angket model interaktif, untuk mengetahui karakter dan hasil belajar siswa adalah berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda yang berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai *pretest*  $0,200 > 0,05$  dan *posttest*  $0,200 > 0,05$  sehingga nilai “P- Value (Sig)”  $> 0,05$ . berdasarkan hasil tersebut maka Sig (2-tailed)  $< 0,05$  diketahui ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum menggunakan model *Interaktif* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Interaktif*.

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article History :

Received :

Accepted :

---

#### Keywords:

---

### ABSTRACT (*Times New Roman Font Size 11, Bold, spasi 1*)

*This study aims to, 1). To find out the description of the interactive learning model on characters and learning outcomes in thematic learning of fourth grade students at SDN 250 Koli-koli, 2). To find out the description of student learning outcomes in thematic learning of fourth grade students at SDN 250 Koli-koli, 3). To find out how the character of students in thematic learning in class IV SDN 250 Koli-koli, 4). To find out whether*

*Keywords 1; Interactive Models*  
*Keywords 2; Learning Outcomes*  
*Keyword 3; Character*

*there is an effect of using interactive learning models on character and learning outcomes in thematic learning of fourth grade students at SDN 250 Koli-koli. The population and sample used in this study used a sampling technique so that 19 students were obtained from the total number of students. . The population and sample used in this study used a sampling technique so that 19 students were obtained from the total number of students. The instrument used is an interactive model questionnaire, to determine the character and student learning outcomes is in the form of a written test in the form of multiple choice questions in the form of pretest and posttest. Based on the results of the normality test, the pretest value was  $0.200 > 0.05$  and the posttest  $0.200 > 0.05$  so that the value of "P-Value (Sig)"  $> 0.05$ . Based on these results, Sig (2-tailed)  $< 0.05$ , it is known that there is a significant difference in learning outcomes between before using the Interactive model and after using the Interactive learning model.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang sedangkan menurut (Mudyaharjo Redja, 2004) Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. . Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada pesertadidik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih baik. Menurut Rohmalina Wahab pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

(M Ramli Rahim, 2017) Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa guru merupakan salah satu pembentuk karakter peserta didik di sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba terlihat siswa kurang memiliki karakter seorang siswa baik, karena tidak diterapkannya 5S di lingkungan sekolah serta hasil pembelajaran yang kurang memperlihatkan peningkatan. Beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran IPA diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan kurangnya keaktifan

siswa dalam belajar IPA. Guru merasa kesulitan menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga lebih banyak menggunakan metode ceramah. Secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun ketika guru menjelaskan materi dengan metode konvensional, siswa kurang memiliki gambaran nyata tentang bagaimana benda, proses atau suatu hal tersebut dapat terjadi. Hal ini siswa menjadi pasif dan mudah bosan serta minat belajar siswa untuk belajar menurun dikarenakan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dan menerimanya begitu saja.

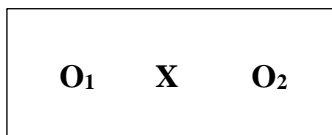
Berdasarkan permasalahan diatas, maka dari itu diperlukan adanya suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Menurut (Rohmalina Wahab, 2016) mengemukakan pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Dimana siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (*penyelidikan*). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) Terhadap Karakter dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Murid Kelas IV SDN 250 Koli-Koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa peneliti terdahulu penelitian (Afifah Surohma, 2012) Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. 32 Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Malang Hasil penelitian menunjukkan penerapan model interaktif dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kalisongo 03 kecamatan Dau Kabupaten Malang dan penelitian yang dilakukan (Widiantono, 2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Lanjan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Penelitian ini memiliki kesamaan karena meneliti pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

## 2. METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana data tersebut diperoleh secara rasional, empiris, dan sistematis.

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One- Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). (Emzir, 2014)



Keterangan:

$O_1$  = tes awal (*pretest*)

$O_2$  = tes akhir (*posttest*)

$X$  = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

### Populasi dan sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jadi populasibukan hanya orang, tetapi juga obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 250 Koli-Koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 19 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

#### **Sampel**

Sampel Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* diartikan sebagai teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam melakukan perhitungan statistik untuk menentukan hubungan kedua variabel yang akan diteliti dan sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil. Sehingga pengambilan sampel ini dapat membantu peneliti dalam penelitian ini karena jumlah populasi cukup kecil yaitu sebanyak 19 populasi pada kelas IV SDN 250 Koli-Koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Trianto, 2010) Teknik pengumpulan data pada hakikatnya adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Dalam suatu penelitian dikenal beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi.

#### **Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian berupa:

#### **Angket**

Menurut (Meldy Syaputri, 2015) Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya, lalu oleh narasumber (responden) akan diisi dengan cara tertulis pula. Oleh masyarakat luas, angket sering kali juga disebut dengan sebutan questioner.

#### **Lembar Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ataupun secara tidak langsung tentang hal yang diamati dan dicatat dilembar observasi oleh peneliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini:

#### **Lembar Observasi Siswa**

Lembar observasi siswa yaitu digunakan pada saat proses pembelajaran tematik untuk memperoleh dan pengambilan sejumlah data siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model interaktif (*explicit instruction*).

#### **Lembar Observasi Guru**

Lembar observasi guru yaitu disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran tematik. Lembar observasi guru ini digunakan untuk memperoleh dan pengambilan sejumlah data guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model interaktif (*explicit instruction*).

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu handphone yang menghasilkan foto/gambar sebagai cara peneliti mendapatkan data-data yang bersifat tertulis, gambar maupun bersifat administrasi seperti memperoleh data profil SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba kelas IV.

#### **Teknik Analisis Data**

Salah satu tahap dalam proses penelitian adalah tahap analisis data. (Menurut Rohmad Qomar, 2019) Tahap analisis data merupakan tahap penting, data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan penggunaan model interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar setelah diberi perlakuan penggunaan model interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran kelas eksperimen. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa, nilai rata-rata, nilai tengah data, nilai yang sering muncul, simpangan baku, nilai terendah dan nilai tertinggi data dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Penyajian data analisis deskriptif melalui tabel, histogram, perhitungan modus, median, mean dan standar deviasi.

Tabel 2.1 Kategorisasi Hasil Belajar

Skor	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat kurang

**Sumber:** Arikunto (Suyadi, 2013)

Tabel 2.2 Kategorisasi Keterlaksanaan Model

Skor	Kategori
20 - 24	Baik
11 - 19	Cukup
5 - 10	Kurang

**Sumber:** Arikunto (Suyadi, 2013)

Tabel 2.3 Kategorisasi Karakter Siswa

Skor	Kategori
21 - 30	Baik
11 - 20	Cukup
0 - 10	Kurang

**Sumber:** Arikunto (Suyadi, 2013)

### Analisis Statistik Inferensial

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis uji hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial, yang sebelumnya dilakukan pengujian dasar yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu dilakukan uji t-test sampel independen untuk keperluan uji hipotesis.

### Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data, uji homogenitas data. Adapun pengertian uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji persyaratan tentang kelayakan data untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data 58 pada kedua hasil belajar pretest dan posttest. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variances* dalam SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Dengan kriteria pengujian kesamaan varians sebagai berikut:

Jika signifikansi <0,05: Dikatakan data homogen

Jika signifikansi >0,05: Dikatakan bahwa data tidak homogeny

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis. Dalam penelitian ini digunakan uji t-sampel independen untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Pengujian ini dilakukan dalam SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Syarat data dikatakan signifikan jika nilai Sig. (2-tailed).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model interaktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang guru untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa saat proses belajar mengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pelaksanaan pembelajaran

Tabel 3.1 Hasil Aktivitas Guru

Pertemuan	I	II	III	IV	V	V I
<b>Skor perolehan /skor maksimal</b>	8/24	10/24	15/24	18/24	20/24	23/24
<b>Persentase</b>	33,3%	42%	62,5%	75%	83,3%	96%
<b>Kualifikasi</b>	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model interaktif. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru melalui model pembelajaran interaktif diperoleh skor 8 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 33,3% termasuk kategori kurang, Skor 10 pada pertemuan II dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 42% termasuk kategori kurang, Skor 15 pada pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 62,5% termasuk kategori cukup, Skor 18 pada pertemuan IV dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 75% termasuk kategori kurang, Skor 20 pada pertemuan V

dengan persentase keterlaksanaanya yaitu 83,3% termasuk kategori baik, Skor 23 pada pertemuan VI dengan persentase keterlaksanaanya yaitu 96% termasuk kategori baik, Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif terlaksana dengan baik.

**Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik ditemukan data hasil belajar *pretest* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan model interaktif dilihat dari nilai *pretest*. Pada pembahasan tersebut dapat dilihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan diberikan perlakuan. Untuk lebih jelasnya akan di jabarkan sebagai berikut :

**Deskripsi Data *Pretest***

Pelaksanaan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pengujian pada pembelajaran Tematik dengan guru sebelum menggunakan model interaktif terhadap pembelajaran, yang danalisis dalam bentuk deskriptif dan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Hasil Belajar *Pretest*  
**Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	19	19
	Missing	0	0
Mean		65.53	86.05
Median		65.00	85.00
Mode		60	80
Std. Deviation		6.432	7.375
Range		15	25
Minimum		60	75

Sumber: IBM Statistic version 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik siswa pada *Pretest* memiliki mean atau rata-rata nilai 65,53 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada kategori kurang. Standar deviasi 6.432, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 60 sampai dengan skormaksimun 75 dengan rentang atau range 15. Modus yaitu 60 dan median 65.00. Untuk pengkategorian siswa pada *pretest* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

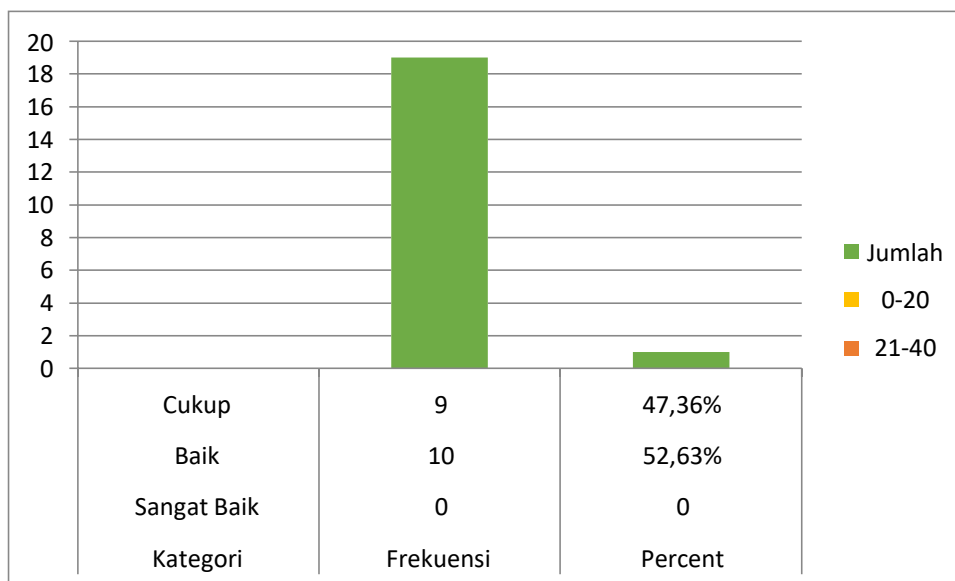
Tabel 3.3 Hasil Belajar *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
81-100	Sangat Baik	0	0
61-80	Baik	10	52,63%
41-60	Cukup	9	47,36%
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil belajar *pretest*, menunjukkan bahwa siswa disekolah masih banyak kategori cukup yaitu 9 siswa dengan *percent* 47,36% dan hanya sedikit siswa memiliki

keberhasilan belajar baik yaitu 10 siswa dengan *percent* 52,63% sehingga diberikan model interaktif sehingga mendapatkan pengoptimalandalam belajar.



Gambar 3.1 Skor Kategori *Pretest*

Penelitian *pretest* dengan melihat langsung model inteaktif didalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini masih dibawah ketuntasan belajar siswa yang masih kurang semangat dalam belajar sehingga perlu adanya perlakuan peningkatan dan penguatan dari karakter dan siswa dapat mengembangkan kompotensinya dengan antusias belajar. Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat diketahui kategori dari masing-masing nilai 10 siswa baik, dan 9 siswa cukup sebelum model interaktif dalam proses belajar. Hal ini perlu peningkatan pada model interaktif karena masih ada siswa yang masih kurang baik dalam belajar.

Deskripsi Data *Posttest*

Setelah pelaksanaan *pretest* diperlukan treatment pelaksanaan motivasi bekajarsebagai eksperimen selanjutnya dilakukan *posttest*.

Tabel 3.4 Hasil Belajar *posttest*.

**Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	19	19
	Missing	0	0
Mean		65.53	86.05
Median		65.00	85.00
Mode		60	80
Std. Deviation		6.432	7.375
Range		15	25

Minimum	60	75
Maximum	75	100
Sum	1245	1635

Sumber: IBM Statistic version 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik siswa pada *posttest* memiliki mean atau rata-rata nilai 86.05 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa sangat baik. Standar deviasi 7.375, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 75 sampai dengan skor maksimum 100 dengan rentang atau range 25. Modus yaitu 80 dan median 85.00. Untuk pengkategorian siswa pada *posttest* dijelaskan pada tabel berikut:

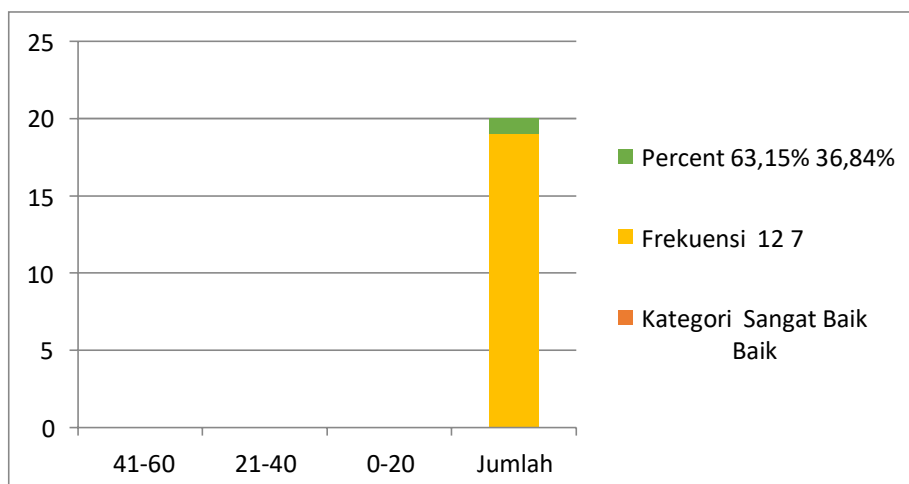
Tabel 3.5 Hasil Belajar *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
81-100	Sangat Baik	12	63,15%
61-80	Baik	7	36,84%
41-60	Cukup	0	0
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil belajar *posttest*, menunjukkan bahwa siswa disekolah banyak mendapat kategori sangat baik yaitu 12 siswa dan 7 siswa mendapat kategori baik dan tidak terdapat kegagalan dalam belajar, sehingga dengan diberikan model interaktif dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih senang belajar untuk memperkuat model interaktif siswa sangat efektif untuk meningkatkan gairah belajar siswa.

Gambar 3.2 Skor Kategori *Posttest*



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui kategori dari masing- masing nilai. 12 siswa termasuk kategori sangat baik dan 7 siswa termasuk kategori baik setelah diberikan perlakuan dengan model interaktif dalam proses pembelajaran hal ini perlu peningkatan pada pemberian *posttest* dengan melihat hasil belajar siswa didalam kelas, dengan aktivitas guru

yang menggunakan model interaktif dalam pembelajaran dan memberikan ucapan selamat atas keberhasilan mengerjakan tugas. Hal ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran yang jika diproses pembelajaran menggunakan model interaktif guru dalam mengajar didalam kelas.

**Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 250 Koli-Koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan hasil observasi data karakter siswa melalui obsevasi langsung, dianalisis dengan mengamati dan melihat secara langsung, karakter siswa dilihat dari lima nilai kaakter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Karakter Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
21-30	Baik	12	63,1%
11-20	Cukup	2	10,5%
6-10	Kurang	5	26,3%
0-5	Sangat kurang	0	0
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 19 siswa, terdapat 12 siswa berada pada kategori baik dengan *percent* 63,1%, terdapat 2 siswa berada pada kategori cukup dengan *percent* 10,5%, dan 5 siswa berada pada kategori kurang dengan *percent* 26,3%. Hasil observasi karakter siswa menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap karakter bagi siswalebih dominan pada kategori baik karena siswa menggunakan model interkatif.

**Pengaruh Model Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 250 Koli-Koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Uji Normalisasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Tematik

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.36326996
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.108
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.044
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.036

tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.040
		Upper Bound	.052

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,044 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogeny. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 25, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh <0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh >0,05. Berikut data hasil uji homogenitas Hasil Belajar Tematik.

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Tematik  
**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Siswa dan Hasil Belajar	Based on Mean	.610	4	20	.624
	Based on Median	.622	4	20	.617
	Based on Median and	.622	4	27.611	.617
	with adjusted df				
	Based on trimmed	.626	4	20	.614
	Mean				

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 25*

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,624 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi homogen.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis hasil belajar dan karakter siswa menggunakan *One Sample T-Test* yaitu untuk menguji sampel data untuk melihat perbedaan. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berikut ini adalah hasil *OneSample T-Test* nilai hasil belajar.

Tabel 3.9 Hasil *One Sample T-Test* Nilai Hasil Belajar

**One-Sample Test**

Test Value = 0

	T	Df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
Model interaktif	71.37 4	19	<.001	<.001	69.119	64.17	70.10
Hasil Belajar Tematik	72.99 9	19	<.001	<.001	79.543	74.43	80.64

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 25*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikan dari hasil belajar adalah 0,001. Nilai peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan terjadi peningkatan seperti pada lower model interaktif adalah 64.17 menjadi upper 70.10 dan peningkatan hasil belajar tematik dari lower 74.43 menjadi upper 80.64. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05. Diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik terhadap model pembelajaran interaktif. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H1 = Ada Pengaruh model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

(Diterima karena *Sig. (2-tailed)* < 0,05

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,53 dengan kategori yakni baik yaitu 52,63%, cukup 47,36%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Tematik sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong cukup. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 86,05. Jadi hasil belajar Tematik setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar Tematik siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 63,15%, baik 36,84%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar tematik, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 7 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 murid

yang melakukan kegiatan lain atau kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik pada murid kelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang.

Berdasarkan uraian diatas, maka teori ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neni Yuniati, 2004) Proses pembelajaran IPA yang berjalan pada sekolah SDN Kroyo 1 Sragen dengan pembelajaran interaktif dan mudah diserap oleh anak-anak dan lebih menarik, terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar. Berdasarkan teori model interaktif dan hasil belajar, maka teori tersebut sejalan dengan penelitian saya, hal ini terbukti bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap karakter dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sehingga terlihat nilai signifikan dari karakter dan hasil belajar adalah 0,001. Nilai peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan terjadi peningkatan seperti pada lower karakter siswa adalah 64.17 menjadi upper 70.10 dan peningkatan hasil belajar tematik dari lower 74.43 menjadi upper 80.64. Sehingga nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik terhadap karakter siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis adalah ada Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap karakter dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Gambaran model pembelajaran interaktif dikelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat dari hasil observasi guru yaitu skor 8 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 33,3% termasuk kategori kurang, dimana Skor 10 pada pertemuan II dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 42% termasuk kategori kurang, Skor 15 pada pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 62,5% termasuk kategori cukup, Skor 18 pada pertemuan IV dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 75% termasuk kategori kurang, Skor 20 pada pertemuan V dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 83,3% termasuk kategori baik, Skor 23 pada pertemuan VI dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 96% termasuk kategori baik, Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif terlaksana dengan baik.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment (pretest) tergolong kurang dengan rata-rata (mean) 65,53 dan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment (posttest) tergolong baik dengan rata-rata sebesar 86,5 dalam penggunaan model pembelajaran interaktif.

Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap karakter siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang. Memberikan pengaruh yang positif kepada siswa hal ini dinilai dari lima nilai karakter yang diterapkan disekolah yaitu gootong royong, Nasionalisme, mandiri, religius dan integritas. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti disetiap pertemuan mengalami perubahan yang lebih baik.

Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 250 Koli-koli Kecamatan Kajang. Memberikan pengaruh 76 positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru disetiap pertemuan mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil pengujian independent sampel test yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada para pendidik teruntuk guru SDN 250 Koli-koli, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran interaktif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran lain untuk mengetahui apakah model inteaktif ini cocok dengan pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kepada calon peneliti, dapat mengembangkan model interaktif ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji dan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik dan sukses.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, surohma. 2012. Penerapan Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Malang.
- Emzir. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harian Kompas. 2017. Ketua Ikatan Guru Indonesia  
Komara, Endang. 2014. Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: Refika Aditama.
- Meldy, Syaputri. 2015. Jurnal Pengertian dan jenis-jenis angket. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Neni Yuniati, Dkk. Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Prayekti. (2004). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA di SD. Jurnal Teknologi Pendidikan. (Online), (<http://www.teknologipendidikan.net>), diakses 20 April 2022.
- Nugroho Widiyanto, 2017 “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7 (18 September 2017): 199, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>.
- Rohmalina, Wahab. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmad Qomari. 2019 Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam penelitian Kependidikan. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol. 14, No. 03.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group